

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI REMAJA DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN DI ERA DIGITAL**

Feybrian Theresia Oley

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

feybriantheresiaoley@gmail.com

Abstract

The development of technology and information in the digital era has brought major changes to the social and psychological lives of teenagers. This phenomenon not only affects the way they interact, but can also risk changing their moral and spiritual values. In this context, Christian Religious Education (PAK) has a very important role in helping teenagers face the challenges of an era full of diverse information flows. PAK can be a forum for teaching Christian values, providing moral guidance, and helping teenagers understand how the principles of religious teachings can be applied in their daily lives. The aim of this research is to explore how Christian religious education can play a role in shaping the character of teenagers and giving them the ability to adapt to changing times without losing their moral and spiritual identity. This research concludes that Christian Religious Education not only functions as a transmitter of religious knowledge, but also as a tool to equip teenagers with the mental toughness, values of love and forgiveness that are so needed in facing the pressures of an increasingly complex digital age.

Keywords : Christian Religious Education, Teenagers, Challenges of the Times, Digital Era, Character, Christian Values, Influence of Technology.

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan psikologis remaja. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi cara berinteraksi, tetapi juga dapat berisiko mengubah nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan arus informasi yang beragam. PAK dapat menjadi wadah untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani, memberikan panduan moral, dan membantu remaja memahami bagaimana prinsip-prinsip ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat berperan dalam membentuk karakter remaja serta memberikan mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membekali remaja dengan ketangguhan mental, nilai-nilai kasih, dan pengampunan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tekanan zaman digital yang semakin kompleks.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Remaja, Tantangan Zaman, Era Digital, Karakter, Nilai-Nilai Kristiani, Pengaruh Teknologi

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital, tantangan yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks. Keberadaan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan psikologis mereka. Remaja, yang tengah berada pada fase perkembangan identitas dan pematangan sosial, sering kali terpapar pada arus informasi yang tidak hanya mempengaruhi cara berpikir, tetapi juga membentuk nilai-nilai hidup mereka. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi suatu aspek yang sangat relevan untuk membimbing remaja dalam menghadapi dan menanggapi tantangan-tantangan tersebut. PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter yang kokoh dalam diri remaja.

Era digital membawa banyak kemudahan dan manfaat, seperti akses informasi yang cepat, kemudahan komunikasi, dan peningkatan interaksi sosial. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa ada dampak negatif yang mengiringinya. Penggunaan media sosial yang berlebihan, penyebaran hoaks, cyberbullying, serta kecanduan digital menjadi masalah yang semakin marak di kalangan remaja. Dampak-dampak ini tidak hanya mengancam kesehatan mental mereka, tetapi juga dapat mengaburkan nilai-nilai moral yang seharusnya mereka pegang teguh. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam memberikan pedoman moral dan spiritual, serta membantu remaja untuk memahami bagaimana cara hidup yang sesuai dengan ajaran Kristiani dalam dunia yang serba cepat ini.

PAK mengajarkan nilai-nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pengampunan yang tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi pegangan dalam berinteraksi di dunia digital. Sebagai contoh, konsep kasih yang diajarkan dalam agama Kristen dapat menjadi prinsip utama dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan penuh rasa hormat kepada orang lain. Begitu juga dengan pengajaran mengenai pengendalian diri, yang dapat membantu remaja dalam mengelola penggunaan gadget dan media sosial, serta menghindari kecanduan digital yang dapat merusak keseimbangan hidup mereka. Dalam konteks ini, PAK berperan sebagai sarana untuk membantu remaja tetap teguh dalam keyakinan mereka, meskipun dunia digital menawarkan berbagai tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi.

Selain itu, PAK juga memiliki peran penting dalam membantu remaja memahami dan menanggapi berbagai isu sosial yang berkembang di dunia digital, seperti penyebaran informasi yang salah (hoaks), fenomena kecanduan digital, dan permasalahan psikologis lainnya, termasuk stres dan kecemasan yang sering dialami oleh remaja akibat paparan media sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada remaja harus dipadukan dengan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bijak. Melalui pendekatan ini, remaja dapat memperoleh keterampilan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk menghadapi dampak negatif dari dunia digital, sekaligus memaksimalkan manfaat positif yang ditawarkan oleh teknologi.

Namun, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, mulai dari guru PAK, orang tua, hingga komunitas gereja. Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan ajaran agama yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan remaja sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen di sekolah harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan mengenai bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan modern, termasuk dalam konteks dunia digital. Orang tua juga berperan penting dalam mendampingi anak-anak mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Sementara itu, gereja dan komunitas Kristen lainnya dapat berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam iman dan menyediakan ruang bagi remaja untuk saling berbagi pengalaman serta mendapatkan dukungan spiritual yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja dan membimbing mereka untuk menghadapi tantangan zaman di era digital. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana para guru PAK, orang tua, dan gereja dapat berkolaborasi dalam mendukung pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan zaman, serta bagaimana remaja dapat memanfaatkan ajaran agama Kristen untuk menavigasi dunia digital yang penuh dengan tantangan.

TINJAUAN TEORI

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman di era digital. Di tengah perkembangan pesat teknologi dan informasi yang kini

menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, nilai-nilai agama menjadi landasan moral yang sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku dan keputusan mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Untuk itu, PAK tidak hanya berperan dalam mengajarkan doktrin agama, tetapi juga dalam memberikan pedoman praktis untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Beberapa teori yang relevan dalam mendukung pemahaman tentang peran PAK di era digital antara lain teori perkembangan moral, teori pendidikan karakter, serta teori pengaruh media dalam kehidupan remaja.

Teori perkembangan moral yang memberikan perspektif yang relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat membentuk karakter remaja di era digital. Perkembangan moral yang menunjukkan bagaimana individu membuat keputusan moral, dari tahap yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.¹ Remaja berada pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, yaitu tahap konvensional, yang mana mereka mulai memahami pentingnya norma sosial dan aturan-aturan moral yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi signifikan dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendasari tindakan moral, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. PAK membantu remaja untuk membuat keputusan yang baik, bukan hanya berdasarkan norma sosial atau hukum dunia, tetapi juga berdasarkan ajaran agama Kristen yang mengutamakan kasih kepada sesama dan keadilan sosial.

PAK memberikan penekanan pada pengajaran mengenai kasih yang tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga pada cara berinteraksi dengan dunia digital. Misalnya, remaja diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan sikap kasih dan saling menghormati, serta tidak menyebarkan informasi yang dapat merugikan orang lain, seperti hoaks atau konten yang menyesatkan. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAK diharapkan dapat mengarahkan remaja untuk menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip kasih yang terkandung dalam ajaran Kristus.

Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku yang baik pada individu melalui pendidikan. Pendidikan karakter ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan konatif dalam diri

¹ Kohlberg, Lawrence. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row, 1981.

siswa. Pendidikan Agama Kristen, sebagai bagian dari pendidikan karakter, memiliki peran yang krusial dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada remaja. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab, PAK membantu remaja untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Di dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital, pendidikan karakter menjadi penting, mengingat banyaknya tantangan yang dapat merusak moral remaja, seperti penyalahgunaan media sosial, kekerasan digital, dan kecanduan teknologi.

Teori pendidikan karakter ini relevan dengan peran PAK dalam mengajarkan remaja untuk memiliki prinsip hidup yang kuat dalam menghadapi godaan atau tekanan yang ada di dunia digital. Misalnya, melalui pendidikan agama, remaja diajarkan untuk tidak mudah terpengaruh oleh opini publik atau standar kecantikan yang sering muncul di media sosial, dan lebih mengutamakan integritas diri serta rasa percaya diri yang bersumber dari keyakinan mereka kepada Tuhan. Dengan demikian, PAK berperan tidak hanya dalam membentuk pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang kokoh, yang mampu bertahan dalam tantangan digital.

Teori pengaruh media, seperti konsep "Cultivation Theory", menjelaskan bagaimana media dapat membentuk persepsi dan perilaku individu.² Dalam konteks remaja, media digital, termasuk internet dan media sosial, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk cara berpikir dan bertindak mereka. Remaja sering kali menghabiskan waktu berjam-jam di dunia maya, terpapar pada berbagai informasi, gambar, dan video yang tidak selalu memiliki nilai positif. Oleh karena itu, pengaruh media sangat besar terhadap pembentukan karakter dan identitas diri mereka.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu remaja memilah informasi yang datang dari dunia digital. Dengan memberikan ajaran mengenai mana yang baik dan benar menurut pandangan Kristiani, PAK berperan sebagai filter moral yang membantu remaja menyaring pengaruh negatif dari dunia digital. Misalnya, ajaran tentang kasih yang tidak membedakan, atau nilai-nilai tentang pengampunan, dapat mengarahkan remaja untuk memiliki sikap yang bijak dalam berinteraksi di dunia maya,

² Gerbner, George. "The Cultivation Theory and Media Influence on Behavior," in *Journal of Communication*, 1998.

serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti menyebarkan kebencian atau ujaran kebencian di media sosial.

Teori kognitif dan emosional juga memberikan perspektif penting dalam melihat bagaimana remaja dapat belajar dari pengajaran agama Kristen untuk menghadapi tantangan zaman. Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dua tokoh utama dalam psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif remaja berlangsung dalam tahap yang lebih matang, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep abstrak dan mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. PAK, dengan penekanannya pada ajaran yang mendalam mengenai kasih, pengampunan, dan pengendalian diri, memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai dampak dari tindakan mereka di dunia digital. Sebagai contoh, remaja dapat dibimbing untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku negatif seperti cyberbullying atau kecanduan media sosial, serta diajarkan untuk menghindari hal tersebut dengan dasar nilai Kristiani.

PAK juga berperan dalam mengajarkan keterampilan emosional, seperti bagaimana mengelola stres dan kecemasan yang sering kali disebabkan oleh penggunaan media sosial. Ajaran agama Kristen yang menekankan pentingnya kedamaian dalam hati dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan dapat membantu remaja untuk mengatasi perasaan negatif yang timbul akibat tekanan sosial atau ekspektasi yang tidak realistis di dunia maya.

Dalam era digital yang penuh dengan tantangan, PAK memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki ketangguhan moral dan spiritual. Melalui ajaran nilai-nilai Kristiani, remaja diberi bekal untuk menghadapi pengaruh dunia digital dengan bijak. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan doktrin agama, tetapi juga memberikan pedoman praktis untuk hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, di mana kasih, pengampunan, dan tanggung jawab menjadi nilai-nilai utama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan

Agama Kristen (PAK) dalam membantu remaja menghadapi tantangan di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para remaja, guru, dan orang tua mengenai pengaruh PAK dalam membentuk karakter dan memberikan panduan moral di tengah perkembangan teknologi. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Digital

Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi karakter dan moral mereka. Media sosial, akses internet yang tak terbatas, serta penyebaran informasi yang begitu cepat sering kali mengaburkan nilai-nilai yang mereka pegang. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membantu remaja membentuk karakter yang kokoh dan bermoral dalam menghadapi tantangan zaman ini. Salah satu nilai utama yang diajarkan dalam PAK adalah kasih, yang dapat menjadi landasan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun di dunia maya.³ Melalui ajaran Kristiani tentang kasih, remaja diajarkan untuk bersikap empati, menghargai orang lain, dan tidak menyebarkan kebencian atau ujaran kebencian, yang seringkali muncul di media sosial. PAK mengajarkan remaja untuk tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi juga untuk berbicara dengan bijak, menjaga kata-kata, dan menyebarkan kedamaian dalam setiap interaksi mereka.

PAK juga memberikan penekanan pada pentingnya pengendalian diri, khususnya dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak. Banyak remaja saat ini menghadapi kecanduan teknologi, baik berupa kecanduan media sosial maupun video games. Dalam konteks ini, ajaran agama Kristen yang mengajarkan pengendalian diri dapat memberikan panduan bagi remaja untuk tidak terjerumus dalam perilaku yang merugikan. Nilai-nilai seperti sabar, disiplin, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam agama Kristen membantu remaja untuk menyadari pentingnya mengelola waktu mereka dengan bijak, baik untuk

³ *Op.cit*

belajar, beribadah, maupun untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman di dunia nyata. Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Kristen ini penting agar remaja dapat menghadapi era digital dengan lebih bijaksana, tanpa kehilangan arah dan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristiani.

Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga menekankan pentingnya pengembangan sikap moral dan etika dalam kehidupan remaja. Nilai-nilai agama Kristen yang menekankan kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab menjadi pondasi yang kuat dalam membantu remaja untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang ada di dunia digital. Misalnya, dalam dunia media sosial, remaja sering kali terpapar pada informasi yang tidak jelas kebenarannya atau bahkan hoaks yang dapat menyesatkan. Dalam konteks ini, ajaran agama Kristen mengajarkan bahwa kejujuran dan integritas sangat penting untuk menilai informasi yang diterima, dan tidak membagikan informasi yang belum tentu benar. Pendidikan Agama Kristen berperan untuk membekali remaja dengan prinsip-prinsip moral yang dapat menuntun mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

2. Pendidikan Agama Kristen sebagai Filter Moral bagi Remaja di Era Digital

Di era digital, remaja sering kali terpapar pada berbagai informasi dan pengaruh dari luar yang bisa berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi mereka. Tanpa adanya pemahaman dan penanaman nilai-nilai yang baik, remaja bisa mudah terjebak dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai filter moral yang membantu remaja untuk memilah dan memilih informasi atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Salah satu nilai dasar dalam PAK adalah kebenaran, yang mengajarkan remaja untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau menyesatkan.

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan remaja untuk berpegang pada prinsip moral yang berdasarkan pada ajaran Alkitab. Dalam dunia digital yang penuh dengan informasi yang tersebar begitu cepat, PAK membantu remaja untuk lebih kritis dalam menanggapi berbagai informasi yang mereka terima. Hal ini penting karena banyaknya konten yang tidak terverifikasi atau hoaks yang beredar di media sosial bisa memengaruhi cara berpikir remaja. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama, remaja diajarkan untuk menilai kebenaran informasi berdasarkan ajaran agama Kristen yang mengutamakan kasih, kejujuran, dan integritas.

Selain itu, dalam dunia digital, remaja juga sering kali dihadapkan pada fenomena cyberbullying, yaitu perilaku intimidasi atau pelecehan yang dilakukan melalui media sosial. PAK memainkan peran penting dalam mengajarkan remaja untuk saling menghormati dan mengasihi sesama. Ajaran tentang kasih dan pengampunan dalam agama Kristen memberikan panduan kepada remaja untuk tidak ikut serta dalam perilaku negatif seperti cyberbullying dan untuk selalu menjaga sikap hormat terhadap orang lain, baik di dunia maya maupun dunia nyata. Pendidikan Agama Kristen membantu remaja untuk memahami bahwa setiap individu memiliki martabat yang harus dihargai dan dihormati, serta bahwa perkataan dan tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain.

Selain itu, pengajaran mengenai pengendalian diri sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi remaja di dunia digital, seperti kecanduan media sosial atau game online. PAK memberikan ajaran tentang pentingnya mengelola waktu dan energi secara seimbang. Remaja diajarkan untuk tidak terjebak dalam dunia maya yang dapat mengganggu keseimbangan hidup mereka, termasuk aspek fisik, sosial, dan emosional. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bahwa hidup yang penuh dengan kebijaksanaan dan pengendalian diri adalah hidup yang lebih seimbang, yang memungkinkan remaja untuk berkembang secara optimal.

3. Kolaborasi PAK dengan Orang Tua dan Komunitas Gereja dalam Pembentukan Karakter Remaja

Selain peran guru dalam pendidikan agama Kristen di sekolah, kolaborasi antara orang tua dan komunitas gereja juga sangat penting dalam pembentukan karakter remaja di era digital. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari remaja. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dalam menggunakan teknologi secara bijak, serta membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Komunitas gereja juga berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter remaja. Gereja sebagai tempat ibadah dan pengembangan iman dapat menyediakan ruang bagi remaja untuk mendalami ajaran agama Kristen lebih dalam, termasuk dalam menghadapi tantangan dunia digital. Gereja dapat menyelenggarakan seminar atau pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan digital. Selain itu, gereja juga dapat

menjadi tempat bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan isu-isu yang mereka hadapi dalam dunia digital.

Kolaborasi antara guru PAK, orang tua, dan gereja sangat penting untuk memastikan bahwa remaja mendapatkan dukungan yang konsisten dan menyeluruh dalam proses pembentukan karakter mereka. Di era digital, tantangan yang dihadapi remaja tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam diri mereka sendiri, seperti perasaan cemas, stres, dan kebingungan tentang identitas diri. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga dan gereja sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghadapi tantangan ini dengan kekuatan iman dan nilai-nilai Kristiani.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja untuk menghadapi tantangan zaman di era digital. Dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan pengendalian diri, PAK membantu remaja untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan bermoral dalam menghadapi dunia digital yang penuh dengan tantangan. PAK berfungsi sebagai filter moral yang membantu remaja memilah informasi dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Selain itu, kolaborasi antara guru PAK, orang tua, dan komunitas gereja menjadi kunci dalam mendukung pembentukan karakter remaja secara menyeluruh, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan zaman, khususnya di era digital yang penuh dengan arus informasi yang cepat dan beragam. Di tengah perkembangan teknologi yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, PAK dapat berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual bagi remaja dalam menavigasi tantangan tersebut.

Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani, PAK dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip hidup yang berbasis kasih, kejujuran, pengampunan, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja. PAK juga berperan dalam membantu remaja untuk memahami bagaimana ajaran agama Kristen dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi permasalahan yang muncul akibat pengaruh dunia digital. Sebagai contoh, PAK membantu remaja untuk mengenali dampak negatif dari teknologi, seperti kecanduan media sosial, penyebaran hoaks, dan pengaruh buruk lainnya, sambil mengajarkan mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan ajaran Kristiani.

Selain itu, PAK juga memiliki peran penting dalam mengarahkan remaja untuk tetap menjaga hubungan yang sehat dengan sesama dan dengan Tuhan meskipun terpapar dengan berbagai informasi yang bisa mengaburkan nilai-nilai moral. Dengan mengajarkan konsep-konsep seperti pengendalian diri, kasih sayang, dan persaudaraan, PAK tidak hanya membekali remaja dengan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang dalam dunia yang semakin digital dan penuh tantangan.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan remaja untuk tetap teguh pada nilai-nilai Kristiani, meskipun mereka hidup dalam era yang penuh dengan tantangan teknologi. Untuk itu, peran aktif guru, orang tua, dan komunitas gereja sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran agama yang relevan dengan zaman serta memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK tidak hanya membentuk pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang kokoh, yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era digital.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barna, George. *Transforming Children into Spiritual Champions*. Baker Books, 2003.
- Gangel, Kenneth O., dan Warren S. Benson. *Christian Education: Its History and Philosophy*. Moody Publishers, 2002.
- Gerbner, George. "The Cultivation Theory and Media Influence on Behavior," in *Journal of Communication*, 1998.
- Kohlberg, Lawrence. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row, 1981.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 1991.
- Nata, Abudin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 45-50.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. Routledge, 2001.
- Stevanus, K., & Macarau, V. V. V. (2021). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 117–130.